



Peningkatan Produksi Dan Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Usaha Songket Tenun Medan Motif Batak

Raya Puspita Sari Hasibuan^{1,*}, Anggiat Situngkir¹, Darmawati Simanjuntak¹

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia, 20155

*email: rayahasibuan@polmed.ac.id

Abstrak

Kata kunci

mesin jahit,
pembukuan
sederhana,
peningkatan omzet
penjualan

Permasalahan utama mitra adalah penurunan tingkat produksi selama pandemi covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mitra untuk meningkatkan produksi dan menerapkan pembukuan sederhana. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan cara melakukan kunjungan di awal, menganalisis usaha mitra, menghibahkan alat untuk meningkatkan produksinya, dan pelatihan penerapan pembukuan sederhana. Hasilnya adalah bahwa dengan menggunakan mesin jahit kecepatan tinggi ini, mitra mampu meningkatkan produksinya sebanyak 10 produk, dimana awalnya hanya mampu mengerjakan 5 produk per hari dan mitra juga sudah menerapkan metode pembukuan sesuai.

Abstract

Keywords

sewing machine,
simple bookkeeping,
increased sales
turnover

The partner's main problem is the decline in production levels during the covid-19 pandemic. This activity aims to help partners to increase production and implement simple bookkeeping. The method used in this service activity is by conducting initial visits, analyzing partner businesses, donating tools to increase production, and training in the application of simple bookkeeping. The result is that by using this high speed sewing machine, partners are able to increase their production by 10 products, where initially they were only able to work on 5 products per day and partners have also implemented appropriate bookkeeping methods.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan tulang punggung bangkitnya perekonomian Indonesia dalam menghadapi wabah pandemi covid-19. Pemerintah belum menuntaskan masalah ekonomi walau sudah mengucurkan dana Rp 2,4 juta per UMKM. Karena banyak masalah dan penyaluran yang tidak

tepat sasaran dalam melaksanakan program Bantuan Langsung Tunai tersebut. Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja

(89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Haryanti 2019). Potensi UMKM yang besar harus di selesaikan bersama agar perekonomian bergairah kembali meskipun wabah masih terjadi.

Salah satu usaha mikro yang sangat terdampak musibah pandemic covid-19 adalah Usaha Tenun Songket Batak milik Ibu Agustina. Usaha yang berada di Jalan Gaperta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan ini sudah berjalan sejak Tahun 2015. Usaha ini berawal tahun 2013 ketika Ibu Agustina ingin berbisnis karena selama ini hanya bekerja sebagai guru swasta dan penghasilannya terasa kurang sementara kebutuhan terus meningkat. Ibu Agustina ingin membuka usaha dengan mulai menjual ulos batak yang dikirim temannya dari Kota Tarutung. Karena Ibu Agustina adalah suku batak maka sangat mudah baginya untuk mema-sarkan ulos terutama ke saudara dan teman-temannya. Hasil penjualan lumayan baik dan mampu menutupi kebutuhan rumah tangga. Pelanggan juga bertambah dan ada yang sudah menjadi mitra utama. Setelah setahun menjual produk ulos temannya ada seorang mitra atau pelanggan utama memberikan tawaran agar Ibu Agustina membuka usaha sendiri. Usaha yang dikembangkan dengan memproduksi kain songket sebagai bahan baku pakaian jadi khas motif batak. Mitra meminta Ibu Agustina untuk belajar menenun kain songket dan mitra yang mensuplai benang sebagai bahan baku utama songket. Di samping itu pasokan ulos tetap

menerima kiriman temannya dari Tarutung. Maka mulailah Ibu Agustina belajar menenun sekaligus mengajak dua orang yang akan dijadikan tenaga kerja untuk menenun songket. Setahun kemudian di Tahun 2015 usaha mulai beroperasi dengan modal Rp 40 juta. Produksi songket mulai dikenal dan familiar di kalangan masyarakat batak sehingga pelanggan juga bertambah. Ibu Agustina memberi nama usahanya Songket Tenun Medan.

Usaha Songket Medan dengan motif batak berkembang maju dengan pemasaran sampai keluar daerah. Hal ini dikarenakan usaha songket sering mengikuti pameran di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Selanjutnya Ibu Agustina membuka toko di Jalan Gaperta sehingga pelanggan tidak kesulitan untuk berbelanja. Pelanggan bertambah sehingga omzet penjualan terus meningkat. Produk utama adalah ulos dan songket. Ulos memiliki berbagai jenis dengan nama-nama yang disesuaikan dengan fungsi ulosnya. Perkembangan usaha yang maju sampai menghasilkan omzet penjualan Rp 80 juta perbulan yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019 awal. Ibu Agustina mempekerjakan dua orang karyawan di tokonya dengan gaji per orang Rp 65.000 perhari dan dibayar mingguan. Dengan omzet yang besar perputaran usaha juga makin lancar dan baik. Sering Ibu Agustina dan karyawannya kewalahan melayani pelanggan yang datang. Pesanan dari luar daerah juga banyak sehingga kesibukan bertambah karena harus melakukan pengiriman barang.

Usaha Tenun Medan terus berkembang sampai awal tahun 2020. Pada akhir tahun 2019 terjadi wabah pandemic covid-19 yang menghantam perekonomian seluruh

dunia termasuk UMKM Usaha Tenun Medan milik Ibu Agustina. Pada bulan Maret dan April 2020 usaha tenun masih dapat berjalan normal namun memasuki bulan Mei usaha mulai surut dan terimbas parah karena seluruh perekonomian lumpuh. Bahkan sampai tidak ada pesanan sampai bulan Juli. Memasuki Bulan Agustus ekonomi mulai tumbuh dan usaha tenun mulai ada pesanan. Namun sampai saat ini di bulan Januari tahun 2021 penjualan tidak pernah mencapai Rp 10 juta. Saat ini usaha tenun tidak lagi memiliki karyawan dan pengiriman ulos dari Tarutung pun hanya dilakukan jika ada pesanan. Ibu Agustina sudah berusaha untuk memasarkan produknya melalui aplikasi on line seperti facebook, instagram, shoppe, tokopedia dan whatsapp, namun hasilnya belum memuaskan. Masyarakat belum berniat untuk membeli kebutuhan pelengkap sehingga pesanan sangat minim. Kondisi ini membuat Ibu Agustina untuk mencari peluang baru dan terfikir untuk menjahit sendiri kain motif batik menjadi pakaian jadi. Sejak akhir Tahun 2020 mulailah Ibu Agustina belajar menjahit sendiri dengan membeli mesin jahit standar yang bekas. Untuk membeli peralatan baru sudah tidak memiliki dana lagi. Menjahitpun hanya belajar sendiri dan bertanya kepada teman serta melihat youtube karena sudah memiliki dasar menjahit. Sehingga Ibu Agustina dapat belajar cepat namun tidak memiliki sertifikat menjahit. Begitu-pun produk sudah ada yang memesan dan menjahitkan kain batik menjadi pakaian jadi. Akhirnya Ibu Agustina memproduksi produk lain selain pakaian jadi seperti tas, dompet, sepatu, masker dan aksesoris lainnya. Produk ini lebih laku dibanding penjualan ulos dan songket di masa kesulitan

perkonomian saat ini. Berdasarkan hasil diskusi dan analisis situasi, terdapat dua permasalahan yang diselesaikan.

Permasalahan pertama adalah rendahnya kemampuan mitra untuk menghasilkan produk pakaian jadi karena kemampuan mesin jahit rendah. Mesin tersebut merupakan barang bekas sehingga tidak optimal digunakan. Permasalahan kedua adalah manajemen, yaitu kelemahan dalam membuat pencatatan perhitungan harga pokok produksi dan penjualan karena tidak memahami dasar-dasar pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan program PKM ini dimulai dari pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari tiga orang. Tim mengadakan pertemuan dengan mitra dalam analisis situasi dan solusi yang telah ditawarkan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga hal.

1. Hibah mesin jahit sesuai dengan kebutuhan produksi mitra yang memiliki lima benang. Mesin ini sekali jahit langsung menggunakan lima benang. Kecepatan mesin juga lebih cepat dan hasil jahitan lebih bagus. Dengan bertam-bahnya mesin Ibu Agustina menambah karyawan.
2. Pelatihan untuk memberikan transfer ilmu pengetahuan perhitungan harga pokok produksi dan harga penjualan. Pelatihan diberikan oleh seluruh tim kepada mitra karena semua tim memiliki keilmuan mengenai akuntansi. Pelatihan berkaitan dengan pembahasan komponen biaya, unsur perhitungan harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan. Pemahaman komponen ini menjadi dasar penentuan harga jual sehingga

harga yang diberikan tepat dan mitra dapat menentukan berapa diskon atau besaran jumlah penjualan bila pelanggan membeli dalam jumlah besar. Mitra juga dilatih bagaimana membuat laporan keuangan dengan aplikasi yang dapat dioperasikan dengan telepon pintar.

3. Evaluasi hasil kegiatan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini awalnya dimulai ketika tim melakukan survey lapangan dan kemudian melihat ada UMKM yang sangat menarik, yaitu sebuah usaha yang memproduksi ulos dan kemudian mengolahnya menjadi baju, masker, tas, topi dan berbagai aksesoris lainnya. Kemudian tim melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik UMKM tersebut, yaitu ibu Agustina Sinaga. Pemilik UMKM menyambut kedatangan kami dengan sangat baik. Selanjutnya tim melakukan wawancara kepada beliau dan berdiskusi tentang usaha beliau. Kemudian Ibu Agustina menjelaskan segala bentuk yang menjadi keluhannya di dalam usaha ini terkhusus selama pandemi covid-19, mulai dari omzet yang terus menurun, ketidak sanggupannya menggaji karyawan, dan lain sebagainya.

Kemudian beliau mengatakan bahwa dikarenakan ketidak sanggupannya untuk menggaji karyawan, maka beliau sangat ingin memiliki

mesin jahit dengan kecepatan tinggi. Hal ini akan membantu beliau dalam melakukan suatu kegiatan produksinya. Tahap pertama, sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, mitra diberi mesin jahit dengan kecepatan tinggi agar meningkatkan produksi usahanya. Tim mengantarkan mesin tersebut langsung ke mitra dan beliau menerimanya dengan sangat senang hati. Bahkan mitra mengatakan bahwa mesin yang diberikan memang sesuai dengan yang diharapkan.

Hasilnya adalah bahwa beliau jadi melaksanakan pekerjaannya dalam menjahit tersebut dengan lebih cepat dan lebih cekatan dibandingkan dengan ketika beliau menggunakan mesin yang lama. Kami sebagai tim pengabdian juga merasa sangat senang dikarenakan apa yang kami berikan adalah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mitra kami. Ketika kami menyerahkan mesin tersebut secara langsung, Ibu Agustina juga mempraktikkan proses ataupun kegiatan menjahit tersebut secara langsung di depan kami, dan beliau menjelaskan bahwa proses dalam menjahit tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih rapi.

Sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini adalah bahwa kita dapat melihat adanya perbedaan mesin jahit yang digunakan dan memang sangat tampak jelas perbandingan antara mesin jahit yang memiliki kecepatan tinggi dan dengan mesin jahit yang masih bekerja secara lambat yang sebelumnya digunakan oleh Ibu Agustina.



Gambar 1 Gambar Mesin Jahit Lama dengan Kecepatan Rendah



Gambar 2 Gambar mesin Jahit Baru dengan Kecepatan Tinggi

Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa mesin jahit yang pertama adalah mesin jahit dengan kecepatan yang lambat dan kemudian gambar kedua adalah gambar yang menunjukkan mesin jahit yang baru yang di berikan oleh tim pengabdian Polmed kepada mitra. Dengan demikian sangat jelas perbedaan yang tampak pada kedua mesin jahit tersebut. Sebagai bentuk evaluasi yang kami lakukan dari kegiatan ini adalah semoga dengan adanya pemberian mesin jahit dengan

kecepatan tinggi ini maka akan memberikan kemudahan kepada mitra kami untuk mengasihkan berbagai karya yang baru dengan cara lebih cepat serta usahanya akan bangkit kembali setelah terdampak pandemic covid 19 selama dua tahun ini. Mesin jahit dengan kecepatan tinggi ini akan membantu mitra kami untuk dapat mengerjakan pekerja-annya secara mandiri dahuu tanpa adanya pegawai, tetapi jika suatu waktu nanti mitra kami ini sudah pulih

kembali usahanya maka sangat wajar jika adanya penambahan pegawai.

Selain itu pemberian Buku Kas yang kami lakukan juga sangat diharapkan akan memberikan kemudahan, kemampuan dan kedisiplinan yang dimiliki oleh mitra kami ini. Dengan demikian, kami akan sangat bersyukur karena mampu menyalurkan dana Dipa Polmed ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang memang merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik. Hal ini merupakan sestau yang sangat membahagiakan dan memberikan pandangan yang baru juga bagi kami para pelaksana pengabdian bahwa kegiatan pengabdian yang kita lakukan harus benar-benar memberikan manfaat bagi mitra kita bukan merupakan suatu kegiatan yang hanya dilakukan karena suatu formalitas saja, untuk kepentingan pribadi.

SIMPULAN

Berdasarkan Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan kepada mitra yaitu pengusaha UMKM kain songket tenun, terdapat lima simpulan yang dapat ditarik.

1. Permasalahan di dalam PKM ini adalah bahwa mitra kami mengalami penurunan tingkat produksi dan omzet disebabkan oleh pandemic covid-19. Mitra kami harus memberhentikan karyawannya dikarenakan tidak mampu memberikan upah karyawannya sejak pandemic covid-19, sehingga mitra kami bekerja sendiri dan menggunakan mesin jahit dengan kecepatan lambat. Tujuan dari PKM ini adalah
2. memberikan bantuan kepada mitra kami agar mampu meningkatkan produksinya dan menerapkan pembukuan sederhana yang sebelumnya belum diterapkan.
3. Solusi yang diberikan adalah memberikan mesin jahit dengan kecepatan tinggi untuk meningkatkan kapasitas produksi mitra kami dan memberikan pemahaman sehubungan dengan penerapan pembukuan sederhana agar pencatatan keuangannya menjadi lebih terstruktur.
4. Setelah pemberian mesin jahit dengan kecepatan tinggi tersebut, maka mitra kami mampu meningkatkan hasil produksinya sebanyak 10 produk perhari, dimana awalnya hanya mampu menghasilkan 5 produk saja. Selain itu, pembukuan sederhana yang diajarkan juga telah diterapkan dengan baik.
5. Adanya penurunan omzet, pemberhentian karyawan disebabkan tidak mampu memberikan upah, penggunaan mesin jahit yang lama dengan kecepatan yang lambat sehingga hasil produksi rendah, merupakan bagian-bagian yang pada akhirnya dapat diatasi dengan baik melalui pelaksanaan PKM yang didanai oleh Dipa Polmed ini. Sehingga mitra kami merasa sangat terbantu dalam proses penyelesaian permasalahannya.
6. Selanjutnya yang sangat diharapkan adalah akan dilakukan promosi secara besar-besaran sehubungan dengan produk yang dihasilkan oleh mitra kami ini, karena produk ini masih sangat estetik dengan tipe kerajinan budaya yang seyogyanya memang harus senantiasa dilestarikan. Semoga

pada kesempatan berikutnya kami mampu membantu mitra kami untuk melakukan pemasaran yang lebih baik sehingga produk songket tenun ini akan banyak dikenal masyarakat bahkan sampai ke manca negara.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada Pimpinan PTN Politeknik Negeri Medan yaitu Bapak Direktur dan jajarannya atas pemberian Dana DIPA Polmed untuk pelaksanaan PKM kami ini. Melalui penggunaan dana DIPA Polmed ini, mitra kami merasa sangat terbantu untuk membangkitkan usahanya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Haryanti, D. (2018). Potret UMKM Indonesia, Si Kecil yang Berperan Besar, *Jurnal UMKM Indonesia*

Jauhari, J. (2010). Upaya Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce. *Jurnal Sistem Infor-masi (JSI)* vol. 2, no.1

Nainggolan, E. (2015). Perkembangan Industri Tenun Ulos di Kelurahan SiGulang-Gulang, Kecamatan Siantar Utara dan Pengaruhnya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 1998-2005, *Journal of Indonesian History*, vol. 2 no. 3

Fikri, C. (2019). Mengenal ulos sebagai kain tradisional khas batak. <https://www.beritasatu.com/nasional/589550/mengenal-ulos-sebagai-kain-tradisional-khas-batak>.

Fitinline. (2019). Jenis-jenis kain ulos batak lengkap dengan fungsi dan makna filosofi yang terkandung di dalamnya. <https://fitinline.com/article/read/jenis-jenis-kain-ulos-batak-lengkap-dengan-fungsi-dan-makna-filosofi-yang-terkandung-didalamnya>.